PENGARUH INTERNAL AUDIT DAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP PENGENDALIAN INTERNAL

DEWI ANGGRAENI

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi
Universitas Komputer Indonesia

Internal control needs to be done in improving good corporate governance, to the company's need to improve the company's internal controls that require a reliable internal audit that is expected to assist management in making appropriate decisions to manage the company's activities. In addition to internal auditing, accounting information systems are an important part because it contains the elements of control. The purpose of this study was to determine the effect of internal audit and accounting information systems for internal control.
The method used is descriptive and quantitative verification approach. The unit of analysis in this study is Internal audit, management information systems and parts at state-owned bank branches in Bandung. Data collection method used is the method of census 4 state-owned bank branches in Bandung with the number of respondents 37 people. To determine the effect of internal audit and accounting information systems for internal control is carried out statistical tests using correlation analysis, regression analysis, and to test the hypothesis used was t test.
The results an internal audit influence to internal control by 44,45%, the accounting information system influence to internal control by 23,49%, and the results of quantitative research shows the influence of the internal audit and accounting information systems on internal controls by 51.8% and the balance of 48.2% explained by other factors.

Keywords: Internal Audit, Accounting Information Systems, Internal Control

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dalam mencapai tujuannya, perusahaan harus menerapkan pengawasan atau pengendalian internal yang baik agar penyimpangan-penyimpangan bisa diminimalisir. Pengendalian internal yang memadai di perlukan untuk mengkoordinasi dan mengawasi jalannya aktivitas perusahaan (Feto Daan Yos,2012). Hal ini dimaksudkan untuk menghindari terjadinya hal-hal yang dapat menimbulkan kerugian perusahaan seperti penyelewengan, kecurangan, pemborosan, dan pencurian baik dari pihak dalam maupun pihak luar perusahaan dalam menilai perusahaan serta untuk mengevaluasi dan mengambil tindakan perbaikan dalam mengantisipasi kelemahan perusahaan (Feto Daan Yos,2012).

Sri Sultan Hamengku Buwono (2011) pada acara seminar internal audit mengatakan kegiatan pengendalian internal merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting dalam perusahaan, karena sebagai kontrol pelaksanaan kegiatan dalam perusahaan tersebut.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia (2003) Pada bank, pengendalian internal yang efektif merupakan komponen penting dalam manajemen Bank dan menjadi dasar bagi kegiatan operasional Bank yang sehat dan aman. Pengendalian Internal yang efektif dapat membantu

pengurus bank menjaga aset bank, menjamin tersedianya pelaporan keuangan dan manajerial yang dapat dipercaya, meningkatkan kepatuhan Bank terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta mengurangi risiko terjadinya kerugian, penyimpangan dan pelanggaran aspek kehati-hatian.

Dalam pengendalian internal seharusnya terdapat aktivitas pengendalian yang didalamnya memuat fungsi pemisahan tugas yang salah satunya adalah pemisahan dalam mengotorisasi transaksi (Siti Kurnia & Ely S,2010:230).

Sri Sultan (2011) mengatakan pengendalian internal akan berfungsi dengan baik apabila internal audit menjalankan tugas dengan baik. Internal Audit dapat membantu manajemen untuk menghindari terjadinya penyimpangan melalui kegiatan pengendalian internal. Untuk mencegah terjadinya kerugian diperlukan internal audit yang dapat membantu menajemen dalam mengawasi pelaksanaan pengendalian internal dalam aktivitas perusahaan, berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan oleh manajemen khususnya dalam hal kepatuhan.

Internal audit merupakan suatu fungsi penilai independen yang menyediakan jasa-jasa yang mencakup pemeriksaan dan penilaian akan kontrol, kinerja, resiko dan tata kelola (*governance*) perusahaan publik maupun privat untuk menyajikan pencapaian tujuan langsung organisasi (Sistya Rachmawati, 2008). Tugas internal audit langsung berkaitan dengan pencegahan tindakan kecurangan dalam segala bentuknya atau perluasan dalam setiap aktivitas yang ditelaah, independen terhadap terhadap aktivitas yang diaudit tetapi internal audit siap sedia untuk menanggapi kebutuhan dan keinginan dari semua lingkungan manajemen (Sistya Rachmawati, 2008).

Pengendalian internal pun tidak terlepas dari kondisi sistem informasi akuntansi yang di terapkan suatu perusahaan karena sistem informasi akuntansi didalamnya mengandung unsur-unsur pengendalian (Dwi Anggun, 2012).

Informasi yang tersedia dan digunakan manajemen sangat membantu dalam menyelesaikan tugasnya, sehingga diharapkan kinerja akan meningkat, seperti yang dinyatakan oleh Atkinson et al (1995: 5) bahwa informasi yang dihasilkan dari sistem informasi dapat digunakan untuk mengukur kinerja ekonomi dari unit organisasi atau perusahaan.

Termasuk mengukur kinerja pengendalian yang apabila tidak dijalankan dengan baik, tidak menutup kemungkinan terjadinya penyimpangan-penyimpangan dan kecurangan-kecurangan yang dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja. Jika penyimpangan dan kecurangan sudah terjadi otomatis aktiva yang dimiliki perusahaan terancam keselamatannya dan aktivitas yang dilakukan menjadi tidak efektif dan efisien (Dwi Anggun, 2012).

Pada dasarnya Tujuan Sistem Informasi Akuntansi yaitu menyediakan informasi bagi pihak internal dan eksternal harus mempunyai tujuan sehingga mampu memberikan pedoman dalam perencanaan suatu sistem yang dapat menghasilkan informasi perencanaan dan pengendalian dalam perusahaan (Ridwan : 2010).

Menurut Jos Luhukay (2011), pengamat Perbankan Strategic Indonesia mengatakan, modus kejahatan perbankan bukan hanya soal penipuan (*fraud*), tetapi lemahnya internal control bank dan lemahnya internal audit terhadap sumber daya manusia juga menjadi titik celah kejahatan perbankan, kondisi tersebut menjadikan internal control sebagai masalah utama di perbankan.

Selain masalah internal control, Deputi Gubernur Bank Indonesia, Halim Alamsyah (2011) mengakui bahwa banyaknya kasus yang menimpa beberapa bank diakibatkan karena kurangnya pengawasan dan pemeriksaan internal atau internal audit.

Menurut Kepala Biro Humas BI Difi A. Johansyah (2011), kurangnya pemeriksaan yang dilakukan oleh internal audit dalam operasional perusahaan, pemeriksaan prosedur yang diterapkan perusahaan dan pemeriksaan terhadap karyawan yang dicurigai bermasalah yang berakibat adanya orang atau oknum didalam perusahaan yang masih melanggar aturan administrative yang berakibat terjadinya pelanggaran berupa pembobolan dana nasabah.

Menurut Lawrence (2008: 34) menerangkan bahwa seharusnya internal audit membantu pihak manajemen perusahaan dalam mengontrol kegiatan operasional yang tidak dapat dilakukan oleh manajemen dan ikut mengawasi prosedur-prosedur yang berlaku.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Seberapa besar pengaruh internal audit terhadap pengendalian internal pada Bank BUMN di wilayah bandung
2. Seberapa besar pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap pengendalian internal pada Bank BUMN di wilayah bandung
3. Seberapa besar pengaruh internal audit dan sistem informasi akuntansi terhadap pengendalian internal pada Bank BUMN di wilayah bandung

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin penulis capai adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh internal audit terhadap pengendalian internal pada Bank BUMN di wilayah bandung.
2. Untuk mengetahui pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap pengendalian internal pada Bank BUMN di wilayah bandung.
3. Untuk mengetahui pengaruh internal audit dan sistem informasi akuntansi terhadap pengendalian internal pada Bank BUMN di wilayah bandung

Kegunaan Penelitian

Kegunaan Praktis

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat memecahkan masalah tentang pengaruh internal audit dan sistem informasi akuntansi terhadap pengendalian intern pada bank BUMN di wilayah Bandung yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta sebagai bahan perbandingan antara teori dengan praktek nyata di perusahaan yang selanjutnya dapat digunakan sebagai referensi.

Kegunaan Akademis

1. Bagi Penulis

Peneliti mengharapkan hasil penelitian dapat bermanfaat dan selain itu untuk menambah pengetahuan, dan juga memperoleh gambaran langsung bagaimana Pengaruh *Internal Audit* dan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Pengendalian Internal pada Bank BUMN di Wilayah Bandung.

2. Bagi Peneliti Selanjunya

Diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian lain yang ingin mengkaji di bidang yang sama, sehingga dapat memberikan informasi untuk memberikan kemudahan bagi peneliti lain dalam membandingkan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

3. Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan solusi bagi Bank BUMN di Wilayah Bandung untuk lebih meningkatkan kinerjanya secara optimal.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Audit

Audit adalah suatu proses yang sistematis tentang akumulasi dan evaluasi terhadap bukti tentang informasi yang ada dalam suatu perusahaan tertentu. Sebagaimana definisi audit yang dinyatakan oleh Mulyadi (2009:9) adalah sebagai berikut :

> "Secara umum auditing adalah suatu proses sitematik untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegitan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan"

Pengertian Internal Audit

Dalam perkembangannya, audit internal merupakan pengendalian menajemen serta pendukung utama untuk tercapainya pengendalian internal. Selama melaksanakan kegiatannya, audit internal harus bersikap objektif dan kedudukannya dalam perusahaan harus bersifat independen. Sebagaimana dikemukakan oleh Sukrisno Agus (2004:221) mengemukakan definisi internal audit adalah sebagai berikut:

> "Internal audit adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, baik terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen yang telah ditentukan dan ketaatan terhadap peraturan pemerintah (misalnya peraturan dibidang perpajakan, pasar modal, lingkungan hidup, perbankan, perindustrian, investasi dan lain-lain) dan ketentuan-ketentuan dari ikatan profesi akuntansi yang berlaku (standar akuntansi keuangan)"

Indikator Internal Audit

Dalam pelaksanaan tugasnya internal audit mempunyai batasan dan lingkup yang dilaksanakannya. Menurut Cashin (2006:11-13) Ruang lingkup internal audit adalah sebagai berikut :

1. Compliance

Merupakan suatu aktivitas penilaian dan pemeriksaan terhadap ketaatan pelaksanaan dari prosedur operasi, prosedur akuntansi, kebijakan dan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan.

2. Verification

Merupakan suatu aktivitas penilaian dan pemeriksaan akan kebenaran data dan informasi yang dihasilkan dari suatu sistem akuntansi sehingga dapat dihasilkan laporan akuntansi yang akurat yaitu cepat, tepat dan dapat dipercaya. Dari catatan catatan yang telah diverifikasi, internal audit menentukan apakah ada kekurangan dan kelemahan dalam prosedur pencatatan untuk kemudian diajukan sara-saran perbaikan.

3. *Evaluation*

Merupakan suatu aktivitas penilaian secara menyeluruh akan pengendalian akuntansi keuangan dari kegiatan perusahaan. Hal ini merupakan suatu cara untuk memperoleh kesimpulan yang menyeluruh dari kegiatan perusahaan. Jadi penilaian ini berhubungan dengan

penilaian akan pengendalian internal perusahaan karena mencangkup aktivitas yang dilakukan perusahaan.

Selain itu Hiro Tugiman (2006:20) menambahkan hal-hal yamh menjadi ruang lingkup internal audit yaitu :

1. Penyampaian hasil pemeriksaan; pemeriksa internal harus melaporkan hasil-hasil pemeriksaan yang diperoleh oleh kegiatan pemeriksaannya.
2. Tindak lanjut hasil pemeriksaan; pemeriksa internal harus terus meninjau atau melakukan *Follow up* untuk memastikan bahwa terhadap temuan-temuan pemeriksaan yang melaporkan telah dilakukan tindak lanjut yang tepat.

Sistem Informasi Akuntansi

Pengertian Sistem

Sistem adalah kelompok dari dua atau lebih komponen atau subsistem yang saling berhubungan yang berfungsi dengan tujuan yang sama.(james A.Hall, 2007:6)

Pengertian yang sama juga di kemukakan oleh Romney dan Steinbart (2006: 2) bahwa sistem adalah rangkaian dari dua atau lebih komponen-komponen yang saling berhubungan, yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan.

Pengertian Informasi

Informasi adalah fakta yang menyebabkan pengguna melakukan tindakan yang tidak akan dapat dilakukan, atau yang dilakukannya, juka tidak ada fakta tersebut.(james A.hall,2007:1).

Menurut Romney dan Steinbart (2006: 11) informasi adalah data yang telah diatur dan diproses untuk member arti.

Pengertian Akuntansi

Menurut *American Institute of Certified Public Accountants*, dalam Sri Dewi & Ely S (2009: 1) mendefinisikan

> “Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang, dan penginterpretasian hasil proses tersebut”

Menurut *Accounting Principle Board (APB) System Statement No.4* dalam Arfan I & Herkulanus B.S (2008: 18) mendefinisikan

> “Akuntansi adalah suatu kegiatan jasa. Fungsinya adalah memberikan informasi kuantitatif, terutama yang bersifat keuangan, mengenai suatu ekonomi yang dimaksudkan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi, sebagai dasar dalam memilih diantara beberapa alternative.”).

Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Serupa dengan yang diungkapkan oleh Azhar Susanto (2008: 72) bahwa sistem informasi akuntansi adalah kumpulan(integrasi) dari sub-sub sistem atau komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan.

Indikator Sistem Informasi Akuntansi

Indikator sistem informasi akuntansi terdiri dari beberapa komponen yang saling berintegrasi yang membentuk sebuah sistem. Menurut Azhar Susanto (2008:193) komponen sistem informasi akuntansi dapat dikelompokan sebagai berikut :

1. Perangkat Keras *(Hardware)*
2. Perangkat Lunak *(Software)*
3. Manusia *(Brainware)*
4. Prosedur *(Procedure)*
5. Basis Data *(Database)*
6. Teknologi Jaringan Komunikasi *(communication Network Technology)*
7. SPT (Siklus Pengolahan Transaksi)

Pengendalian Internal

Pengertian

Menurut Siti dan Ely (2010 : 221) pengertian Pengendalian Intern adalah sebagai berikut :

> "Pengendalian Intern adalah suatu proses, yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lainnya dalam suatu entitas, yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai guna mencapai tujuan-tujuan berikut ini :
>
> a. Keandalan laporan keuangan
> b. Menjaga kekayaan dan catatan organisasi
> c. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan
> d. Efektivitas dan efisiensi operasi."

Menurut Mulyadi (2002.165) Pengendalian Intern adalah sebagai berikut:

> "Sistem yang meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukaran yang berkoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen"

Indikator Pengendalian Internal

Menurut Sukrisno Agus (2012: 100) Indikator Pengendalian internal terdiri dari lima komponen yang saling terkait satu sama lain.

1. Lingkungan pengendalian
   Menetapkan corak suatu organisasi, mempengaruhi kesadaran pengendalian orang-orangnya. Lingkungan pengendalian merupakan dasar untuk semua komponen pengendalian internal, menyediakan disiplin dan struktur. Lingkungan pengendalian mencakup hal-hal berikut :
   a. Integritas dan nilai etika
   b. Komitmen terhadap kompetensi
   c. Pertisipasi dewan komisaris atau komite audit
   d. Struktur organisasi
   e. Pemberian wewenang dan tanggungjawab
   f. Kebijakan dan praktik sumber daya manusia

2. Penaksiran Risiko
   Identifikasi entitas dan analisis terhadap risiko yang relevan untuk mencapai tujuannya, membentuk suatu dasar untuk menentukan bagaimana risiko harus dikelola.

3. Aktivitas Pengendalian
   Kebijakan dan prosedur yang membantu menjamin bahwa arahan manajemen dilaksanakan. Umumnya aktifitas pengendalian yang mungkin relevan dengan audit dapat digolongkan sebagai kebijakan dan prosedur yang berkaitan dengan hal-hal berikut ini :
   a. Review terhadap kinerja
   b. Pengolahan informasi
   c. Pengendalian Phisik
   d. Pemisahan Tugas

4. Informasi dan komunikasi
   Pengidentifikasian, penangkapan, dan pertukaran informasi dalam suatu bentuk dan waktu yang memungkinkan orang melaksanakan tanggungjawab mereka.

5. Pemantauan
   Proses yang menentukan kualitas kinerja pengendalian internal sepanjang waktu.

Tujuan Pengendalian Internal

Tujuan pengendalian internal menurut James M.Reeve dkk (2009: 389) adalah menyediakan keyakinan yang memadai bahwa :

1. Asset telah dilindungi dan digunakan untuk keperluan bisnis.
2. Informasi bisnis akurat
3. Karyawan mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku.

KERANGKA PEMIKIRAN

Dunia perbankan merupakan bagian dari sistem keuangan di suatu negara. Perbankan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap kondisi perusahaan lain. Jika perbankan tidak dapat memberikan kredit atau tidak dapat melaksanakan fungsinya sebagai alat kebijakan moneter maka dapat mempunyai pengaruh terhadap ekonomi secara makro.

Salah satu cara menghindari masalah yang terjadi pada perbankan adalah dengan adanya pengendalian internal. Pengendalian Internal merupakan salah satu faktor penting untuk mendukung tercapainya tujuan yang diinginkan perusahaan. Pengendalian internal dilakukan oleh seluruh jajaran perusahaan mulai dari direksi, pihak manajemen hingga para karyawan. Melalui pengendalian internal semua aktivitas yang terjadi di dalam perusahaan dapat diawasi dan hasil dari kegiatan tersebut dapat dievaluasi oleh direksi dan manajemen.

Adanya internal audit membantu mengawasi jalannya pengendalian internal. Pada dasarnya salah satu fungsi internal audit adalah fungsi perlindungan yaitu mengadakan perlindungan untuk Menghindari dan menemukan penggelapan, ketidakjujuran dan kecurangan, Memeriksa semua kelayakan perusahaan, Meneliti transaksi yang terjadi dengan pihak lain. Apabila internal audit berjalan dengan baik maka proses pengendalian internal akan berjalan dengan baik.

Begitu juga dengan sistem informasi akuntansi. Melalui sistem informasi akuntansi, perusahaan dapat menyediakan pengendalian yang memadai untuk menjaga asset-aset

organisasi, termasuk data organisasi, untuk memastikan bahwa data tersebut tersedia saat dibutuhkan, akurat, dan andal.

Internal Audit terhadap Pengendalian Internal

Keberadaan Internal audit seharusnya dapat meningkatkan efektifitas pengendalian intern yang ada di dalam suatu perusahaan. Menurut Mulyadi (2009:211) menjelaskan bahwa :

> "Tugas fungsi internal audit adalah menyelidiki dan menilai pengendalian intern dan efisiensi pelaksanaan fungsi berbagai unit organisasi,"

Hasil penelitian Iriyadi (2004) menerangkan bahwa :

> "Internal audit memiliki kedudukan independen terhadap bagian yang diperiksanya sehingga dapat memberikan suatu penilaian yang objektif, bertanggung jawab secara langsung kepada direktur utama. Internal Audit berkedudukan independen yang bertugas mengawasi dan memeriksa internal perusahaan saja dengan kata lain internal audit tahu jenis pengendalian yang dilakukan perusahaan dalam operasionalnya karena internal auditlah yang mengawasi".

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Pengendalian Internal

Sistem Informasi Akuntansi dengan Pengendalian internal menurut Azhar Susanto (2002:57) adalah sebagai berikut:

> "Ada hubungan yang saling menunjang antara sistem informasi akuntansi dengan pengendalian intern, dapat dikatakan kedua alat tersebut harus berjalan bersama dalam suatu perusahaan, sistem informasi akuntansi yang berlaku berisi berbagai metode dan prosedur, harus mendukung terciptanya kegiatan struktur pengendalian intern"

Hasil penelitian Halomoan (2002) menjelaskan bahwa :

> "Sistem informasi akuntansi yang cukup memadai sangat diperlukan oleh setiap perusahaan besar. Salah satu fungsi dari sistem informasi akuntansi adalah memberikan informasi yang berguna bagi manajemen atas keseluruhan kegiatan perusahaan. Informasi ini sangat dibutuhkan oleh manajemen, karena dengan informasi ini dapat diketahui seluruh aktivitas perusahaan".

HIPOTESIS

Menurut Sugiyono (2011:64) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka peneliti berasumsi mengambil keputusan sementara (hipotesis) adalah sebagai berikut:

1. Internal Audit berpengaruh terhadap Pengendalian Internal pada Bank BUMN di Wilayah Bandung
2. Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Pengendalian Internal pada Bank BUMN di Wilayah Bandung
3. Internal Audit dan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Pengendalian Internal pada Bank BUMN di Wilayah Bandung

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Internal Audit, Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal.

Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2011:2). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif.

Menurut Sugiyono (2005:21) dalam Umi Narimawati (2010:29) mendefinisikan metode deskriptif adalah sebagai berikut:

> "Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas".

Menurut Masyhuri (2008:45) dalam Umi Narimawati (2010:29) mendefinisikan metode verifikatif adalah sebagai berikut:

> "Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Desain Penelitian

Desain menurut Moh. Nazir (2003:84) dalam Umi Narimawati (2010:30) mendefinisikan desain penelitian adalah sebagai berikut:

> "Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian".

Langkah-langkah desain penelitian menurut Umi Narimawati (2010:30) yang peneliti terapkan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian yang yaitu Pengaruh Internal Audit dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pengendalian Internal pada Bank BUMN di wilayah bandung
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi;
3. Menetapkan rumusan masalah;
4. Menetapkan tujuan penelitian;
5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori;
6. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan;
7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data;
8. Melakukan analisis data;
9. Melakukan pelaporan hasil penelitian.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat digambarkan desain penelitian dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 lampiran 1 hal. 18.

Operasionalisasi Variabel

Menurut Nur Indriantoro (2002:69) dalam Umi Narimawati (2010:31) mendefinisikan operasionalisasi variabel adalah sebagai berikut:

> "Operasionalisasi variabel adalah penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalisasikan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik".

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat digambarkan operasionalisasi variabel dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3 lampiran 2 hal.19.

Sumber Data

Data-data yang digunakan adalah data yang berhubungan dengan Internal Audit, Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal pada Bank BUMN di wilayah bandung adalah data primer berupa kuisioner.

Alat Ukur Penelitian

Uji Validitas

Adapun uji validitas digunakan untuk memenuhi kesesuaian dan ketepatan alat ukur untuk menilai suatu objek yang diteliti, pengertian dari uji validitas menurut Sugiyono (2008:3) adalah :

> "Uji validitas adalah suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi (*content*) dari suatu instrumen, dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian".

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kesahihan setiap item pertanyaan dalam mengukur variabelnya. Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor masing-masing pertanyaan item yang ditujukan ke pada responden dengan total skor untuk seluruh item. Teknik korelasi yang digunakan untuk menguji validitas butir pertanyaan dalam penelitian ini adalah korelasi *Pearson Product Moment.* Apabila nilai koefisien korelasi butir item pertanyaan yang sedang diuji lebih besar dari r-kritis sebesar 0,30, maka dapat disimpulkan bahwa item pertanyaan tersebut merupakan konstruksi (*construct*) yang valid. Adapun hasil uji validitas kuesioner kedua variabel yang diteliti disajikan pada tabel 4, 5, dan 6 lampiran 3 dan 4 hal. 20-21.

Uji Reliabilitas

Menurut Imam Ghozali (2006:41) menyatakan bahwa reliabilitas yaitu sebagi berikut:

> "Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil".

Pengujian reliabilitas dilakukan terhadap butir pertanyaan yang termasuk dalam kategori *valid.* Pengujian reliabilitas dilakukan dengan cara menguji coba instrument sekali saja, kemudian dianalisis dengan menggunakan metode *Split Half Method*. Kuesioner dikatakan andal apabila koefisien *reliabilitas* bernilai positif dan lebih besar dari pada 0,60. Adapun hasil dari uji reliabilitas ada pada tabel 7 lampiran 4 hal.21

Populasi dan Penarikan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank BUMN di Wilayah Bandung yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena keterbatasan waktu, jarak dan keterbatasan dana maka peneliti menggunakan populasi Bank BUMN di wilayah bandung yaitu sebanyak 4 bank, terdapat pada tabel 2 lampiran 1 hal. 18

2. Sampel

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel yang merupakan seluruh populasi atau disebut sensus dikarena jumlah populasinya sedikit (terbatas). Pengertian dari sampling jenuh atau sensus menurut Sugiyono (2009:122) adalah Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain sampling jenuh adalah sensus.

Dengan jumlah responden 10 orang yang terdiri dari 3 staf internal audit, 3 staf bagian sistem informasi akuntansi dan 4 staf manajemen. Menurut Sugiono (2005:102) menyatakan tentang ukuran ideal responden penelitian adalah Untuk responden yang layak dalam penelitian adalah antara 30 orang sampai dengan 500 orang.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik kuesioner, kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner tetutup, suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden yang telah ditentukan sebagai sumber data dalam penelitian yang akan dilakukan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Profil Responden

Data responden dalam penelitian ini sangat dibutuhkan untuk mengetahui latar belakang responden yang dapat dijadikan masukan untuk menjelaskan hasil yang diperoleh dari penelitian, adapun responden yang berhasil dikumpulkan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu sebanyak 37 responden dari 40 responden.

a. Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Responden

Profil responden berdasarkan jenis kelamin, dapat dilihat pada tabel 8 lampiran 4 hal.21 . Tabel 8 tersebut menunjukkan banyaknya responden berdasarkan Jenis Kelamin. Mayoritas responden sebanyak 26 orang atau 70,27% adalah responden yang berjenis kelamin Pria dan sisanya adalah responden yang berjenis kelamin Wanita yaitu sebanyak 11 orang atau 29,73%. Hal tersebut menggambarkan bahwa jumlah responden pria lebih banyak daripada responden wanita. Jumlah responden lebih banyak pria karena untuk menjalankan pengawasan dan duduk dalam pengawasan diharapkan adalah pria karena pria dianggap mampu menjalankan fungsi pengawasan dengan lebih baik dibandingkan pengawasan yang dijalankan oleh wanita.

b. Profil Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Profil responden berdasarkan pendidikan terakhir, dapat dilihat pada tabel 9 lampiran 4 hal.21 . Tabel 9 tersebut menunjukkan banyaknya responden berdasarkan Pendidikan Terakhir. Mayoritas responden sebanyak 24 orang atau 64,86% adalah responden yang berpendidikan

Strata 1(S1) , sebanyak 8 orang atau 21,63% berpendidikan Strata 2 (S2) dan sisanya adalah responden yang berpendidikan Diploma yaitu sebanyak 5 orang atau 13,51%. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak adalah responden dengan tingkat pendidikan terakhir S1.

Responden dengan tingkat pendidikan S1 adalah yang paling banyak, hal ini dikarenakan karena kebanyakan karyawan menuntut tingkat pendidikan yang tinggi. Hal inilah yang menyebabkan responden dengan tingkat pendidikan S1 lebih banyak bila dibandingkan dengan responden dengan tingkat pendidikan yang lain.

c. Profil Responden Berdasarkan Departemen/Bagian di Perusahaan

Profil responden berdasarkan departemen/bagian, dapat dilihat pada tabel 10 lampiran 5 hal.22. Tabel 10 tersebut menunjukkan banyaknya responden berdasarkan Departemen/Bagian di Perusahaan. Mayoritas responden sebanyak 16 orang atau 43,25% adalah responden yang menempati posisi sebagai staf manajemen, sebanyak 11 orang atau 29,72% menempati posisi sebagai staf bagian internal audit dan sisanya adalah responden yang berada di bagian staf sistem informasi akuntansi yaitu sebanyak 10 orang atau 27,03%. Hal tersebut menggambarkan bahwa yang bersedia mengisi kuisioner dengan judul penulis yang terbanyak adalah bagian sta manajemen.

Analisisi Verifikatif

Hasil Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana Pengaruh Internal Audit dan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Pengendalian Internal pada Bank BUMN di Wilayah Bandung.

Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2}$$

Sumber: Sugiyono (2009:192)

Dimana:

Y	=	variabel tak bebas (Pengendalian Internal)
a	=	bilangan berkonstanta
b_1,b_2	=	koefisien arah garis
X_1	=	variabel bebas X_1(Internal Audit)
X_2	=	variabel bebas X_2 (Sistem Informasi Akuntansi)

Berdasarkan pengolahan data menggunakan software SPSS 20.0 *for windows* maka hasil analisis regresi linier berganda terdapat pada tabel 11 lampiran 5 hal. 22.

Dari hasil analisis regresi linier berganda diperoleh nilai *constant* sebesar -2.627. Nilai koefisien arah garis (b_1) untuk X_1 sebesar 0,605 dan nilai koefisien arah garis (b_2) untuk X_2 sebesar 0,382 maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut: $Y = -2.627 + 0{,}605X_1 + 0{,}382\ X_2$

Dari persamaan regresi di atas diperoleh nilai konstanta sebesar -2.627, artinya jika internal audit (X_1) dan sistem informasi akuntansi (X_2) nilainya adalah 0, maka pengendalian internal berarti tetap turun sebesar 2.627.

Koefisien regresi variabel internal audit (X_1) sebesar 0,605 artinya jika variabel sistem informasi akuntansi nilainya tetap dan internal audit mengalami perubahan sebesar 1 maka

pengendalian internal (Y) akan mengalami peningkatan menjadi -2.627 + 0,605 (1) + 0,382 (0) = -2,022. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara internal audit dengan pengendalian internal. Artinya semakin meningkat internal audit maka semakin meningkat pengendalian internal.

Koefisien regresi variabel sistem informasi akuntansi (X_2) sebesar 0,382 artinya jika variabel internal audit nilainya tetap dan sistem informasi akuntansi mengalami perubahan sebesar 1 maka pengendalian internal (Y) akan mengalami peningkatan menjadi -2.627 + 0,605 (0) + 0,382 (1) = -2,245. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara sistem informasi akuntansi dengan pengendalian internal. Artinya semakin meningkat sistem informasi akuntansi maka semakin meningkat pengendalian internal.

Koefisien Kolerasi Internal Audit (X_1) terhadap Pengendalian Internal (Y)

Dari hasil perhitungan, didapat koefisien korelasi partisipasi internal audit (X_1) terhadap pengendalian internal (Y) sebagai berikut: koefisien korelasi antara internal audit dengan pengendalian internal r = 0,621, ini berarti terdapat hubungan yang kuat antara internal audit dengan pengendalian internal. Jika diinterpretasikan menurut kriteria dalam Sugiono (2010: 184) maka eratnya korelasi internal audit dengan pengendalian internal adalah kuat karena berkisar antara 0,60 sampai dengan 0,799, dan arahnya positif ini berarti apabila internal audit meningkat maka pengendalian internal juga akan meningkat.

Koefisien Kolerasi Sistem Informasi Akuntansi (X_2) terhadap Pengendalian Internal (Y)

Dari hasil perhitungan, didapat koefisien korelasi sistem informasi akuntansi (X_2) terhadap pengendalian internal (Y) sebagai berikut: koefisien korelasi antara sistem informasi akuntansi dengan pengendalian internal r = 0,464, ini berarti terdapat hubungan yang cukup kuat antara sistem informasi akuntansi dengan pengendalian internal. Jika diinterpretasikan menurut kriteria dalam Sugiono (2010: 184) maka eratnya korelasi sistem informasi akuntansi dengan pengendalian internal adalah cukup kuat karena berkisar antara 0,40 sampai dengan 0,599, dan arahnya positif ini berarti apabila sistem informasi akuntansi meningkat maka pengendalian internal juga akan meningkat.

Koefisien Determinasi

Komponen persamaan akhir hasil analisis multi regresi yang menyatakan pengaruh antara variabel pengaruh Internal Audit (X_1) dan Sistem Informasi Akuntansi (X_2) terhadap Pengendalian Internal (Y) ditampilkan dalam tabel lampiran. Koefisien determinasi (R^2) merupakan koefisien yang dipergunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Hasil koefisien determinasi terdapat pada tabel 12 lampiran 5 hal. 22.

Dari tabel tersebut diperoleh hasil R *Square* = 0,518 berarti variabel pengendalian internal dapat dijelaskan oleh variabel internal audit (X_1) dan sistem informasi akuntansi (X_2) sebesar 51.8% % sedangkan sisanya 48.2 % dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti. Dengan kata lain, besarnya nilai variabel pengendalian internal ditentukan oleh variabel internal audit (X_1) dan sistem informasi akuntansi (X_2)sebesar 51.8% sedangkan sisanya ditentukan oleh faktor lain diluar kedua variabel bebas (Internal Audit dan Sistem Informasi Akuntansi) yang diduga terdiri dari Struktur Organisasi dan *Good Corporate Governance* , yang perlu diteliti lebih lanjut.

Pengujian Hipotesis secara Parsial Internal Audit terhadap Pengendalian Internal

Untuk mengetahui hipotesis secara parsial internal audit terhadap pengendalian internal maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

$H_o : \rho \leq 0$: Internal audit tidak berpengaruh positif terhadap pengendalian internal.

$H_1 : \rho \geq 0$: Internal audit berpengaruh positif terhadap pengendalian internal.

Dijelaskan pada tabel 13 lampiran 6 hal.23. Untuk uji hipotesis pengaruh antara internal audit terhadap pengendalian internal diperoleh nilai signifikansi < 5% (0,00<0,05), maka H_o ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara internal audit terhadap kinerja pengendalian internal.

Pada gambar 1 lampiran 7 hal.24, daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika T_{hitung} jatuh di daerah penolakan atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ (4.496>2,032), maka H_o ditolak (H_1 diterima), artinya dari uji ini bahwa secara parsial terdapat pengaruh dan signifikan antara variabel internal audit terhadap pengendalian internal.

Pengujian Hipotesis secara Parsial Sistem Informasi Akuntansi terhadap Pengendalian Internal

Untuk mengetahui hipotesis secara parsial sistem informasi akuntansi terhadap pengendalian internal maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

$H_o: \rho \leq 0$: Sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh positif terhadap pengendalian internal.

$H_1 : \rho \geq 0$: Sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap pengendalian internal.

Dijelaskan pada tabel 14 lampiran 6 hal.23 . Untuk uji hipotesis pengaruh antara sistem informasi akuntansi terhadap pengendalian internal diperoleh nilai signifikansi < 5% (0,004<0,05), maka H_o ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara sistem informasi akuntansi terhadap kinerja pengendalian internal.

Pada gambar 2 lampiran 7 hal.24, daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika T_{hitung} jatuh di daerah penolakan atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3.068>2,032), maka H_o ditolak (H_1 diterima), artinya dari uji ini bahwa secara parsial terdapat pengaruh dan signifikan antara variabel sistem informasi akuntansi terhadap pengendalian internal.

Pengujian Hipotesis secara Simultan

Untuk mengetahui hipotesis secara simultan maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_o: $\rho = 0$, Tidak ada pengaruh antara Internal Audit (X_1) dan Sistem Informasi Akuntansi (X_2) terhadap Pengendalian Internal (Y)

H_1: $\rho \neq 0$, Ada pengaruh antara Internal Audit (X_1) dan Sistem Informasi Akuntansi (X_2) terhadap Pengendalian Internal (Y)

Hasil F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan kriteria :

a) Tolak H_o jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien positif.
b) Tolak H_o jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien negatif.
c) Tolak H_o jika nilai F-sign $< \alpha$),05.

Dapat dilihat pada tabel 15 lampiran 6 hal.23. Hasil perhitungan pada tabel Anova tersebut, menunjukkan menunjukkan nilai F_{hitung} dengan $df_1 = 2$ dan $df_2 = 34$ adalah = 18,304 dengan sig = 0,000. Pengujian dengan membandingkan sig = 0,000 dengan α = 5% (0,05) maka Ho ditolak. Apabila pengujian dengan membandingkan $F_{hitung} = 18,304 > F_{tabel} = 3,26$ dengan $df_1 = 2$ dan $df_2 = 34$ pada α = 5 % maka H_o ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari uji ini bahwa secara bersama-sama (simultan) terdapat pengaruh dan signifikan antara Internal Audit (X_1) dan Sistem Informasi Akuntansi (X_2) terhadap Pengendalian Internal (Y). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Internal Audit dan Sistem Informasi Akuntansi secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap Pengendalian Internal pada bank BUMN di Wilayah Bandung yang terdaftar di BEI.

PEMBAHASAN

Pengaruh Internal Audit Terhadap Pengendalian Internal.

Secara keseluruhan dari hasil nilai koefisien korelasi internal audit terhadap pengendalian internal yaitu sebesar 0,621 yang menunjukkan adanya hubungan yang kuat. Selanjutnya berdasarkan perhitungan koefisien determinasi parsial didapat nilai sebesar 44,45%, yang menunjukkan bahwa Internal Audit (X_1) mempunyai pengaruh yang kuat sebesar 44,45% terhadap Pengendalian Internal (Y). Hal ini juga didukung dengan hasil penelitian Iriyadi (2004), yang mengatakan bahwa bertugas internal audit mengawasi dan memeriksa internal perusahaan dengan kata lain internal audit tahu jenis pengendalian yang dilakukan perusahaan dalam operasionalnya karena internal auditlah yang mengawasi. Untuk itu peran Internal audit dapat meningkatkan terjadinya efektivitas pengendalian internal.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukan bahwa internal audit memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pengendalian internal. internal audit sebagai seorang professional yang ditunjuk oleh manajemen di sebuah perusahaan yang berguna untuk membantu perusahaan mencapai tujuannya yang salah satunya adalah pengendalian internal yang baik dan efektif.

Internal audit di sebagian bank pada penelitian ini menunjukkan bahwa jika internal audit lebih rutin melakukan pemerikasaan akan lebih mampu membantu pihak manajemen perusahaan dalam mengontrol kegiatan operasional yang tidak dapat dilakukan oleh manajemen dan ikut mengawasi prosedur-prosedur yang berlaku.

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pengendalian Internal

Secara keseluruhan dari hasil nilai koefisien korelasi sistem informasi akuntansi terhadap pengendalian internal yaitu sebesar 0,464 yang menunjukkan adanya hubungan yang sedang. Selanjutnya berdasarkan perhitungan koefisien determinasi parsial didapat nilai sebesar 23,49%, yang menunjukkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi (X_2) memberikan pengaruh secara parsial sebesar 23,49% terhadap Pengendalian Internal (Y).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukan bahwa sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pengendalian internal. Sistem informasi akuntansi sebagai kumpulan komponen-komponen yang berhubungan satu sama lain yang kemudian akan menjadi suatu informasi dan informasi yang dihasilkan berguna untuk membantu perusahaan mencapai tujuannya yang salah satunya adalah pengendalian internal yang baik dan efektif.

Hal ini didukung hasil penelitian (Ridwan : 2010), pada dasarnya tujuan sistem informasi akuntansi yaitu menyediakan informasi bagi pihak internal dan eksternal harus mempunyai tujuan sehingga mampu memberikan pedoman dalam perencanaan suatu sistem yang dapat menghasilkan informasi perencanaan dan pengendalian dalam perusahaan.

Pengaruh Internal Audit Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pengendalian Internal

Secara keseluruhan berdasarkan perhitungan koefisien determinasi didapat nilai sebesar 51,8%, yang menunjukkan bahwa Internal Audit (X_1) dan Sistem Informasi Akuntansi (X_2) memberikan pengaruh simultan (bersama-sama) sebesar 51,8% terhadap Pengendalian Internal (Y) dan sisanya sebesar 48,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamati di dalam penelitian ini. Berdasarkan pengujian hipotesis disimpulkan bahwa adanya pengaruh signifikan dan positif antara Internal audit dan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Pengendalian Internal.

Internal audit yang menjadi sampel dalam penelitian ini menunjukan bahwa internal audit berjalan dengan baik dan efektif yang menunjang pengendalian internal pada Bank BUMN

ditunjukan dengan indikator pemeriksaan dan evaluasi yang sangat mempengaruhi kualitas pengendalian internal, begitu juga dengan sistem informasi akuntansi, semakin baik dan mampu memberikan perencanaan yang sesuai yang dilakukan perusahaan maka akan mempengaruhi pengendalian internal yang ada di Bank BUMN di Wilayah Bandung tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pada bagian akhir dari penelitian ini, penulis menarik kesimpulan antara lain :

1. Bahwa internal audit mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pengendalian Internal pada Bank BUMN di Bandung yang terdaftar di BEI. Dimana dengan efektifnya kegiatan yang dilakukan internal audit akan membuat kondisi pengendalian internal yang efektif.
2. Sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Pengendalian Internal pada Bank BUMN di Bandung yang terdaftar di BEI. Dengan sistem informasi akuntansi yang baik yang menghasilkan informasi yang baik pula maka akan meningkatkan kualitas pengendalian internal.
3. Secara bersama-sama terdapat pengaruh dan signifikan antara internal audit dan sistem informasi akuntansi terhadap pengendalian intern Pada Bank BUMN di Bandung yang terdaftar di BEI. Dengan demikian internal audit yang baik serta kondisi sistem informasi akuntansi yang baik dapat meningkatkan efektifitas pengendalian internal agar lebih baik.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai bahan evaluasi antara lain:

1. Internal audit pada Bank BUMN di Wilayah Bandung sudah baik. Namun Internal audit hendaknya lebih sering melakukan pemeriksaan pada setiap unit perusahaan dengan cara Menetapkan frekuensi yang tepat untuk kegiatan pemeriksaan dan evaluasi yang didasarkan pada risiko yang melekat pada Bank. Internal audit pun hendaknya lebih diberi tanggung jawab dalam kegiatan evaluasi dengan cara lebih dalam melakukan penilaian secara menyeluruh akan pengendalian yang terdapat diperusahaan bukan hanya akuntansi keuangan dari kegiatan perusahaan.
2. Pada sistem informasi akuntansi yang ada di Bank BUMN di Bandung sudah cukup baik,tetapi hendaknya semakin ditingkatkan dalam hal pelatihan bagi pegawai mengenai sistem informasi akuntansi dengan cara rutin mengadakan pelatihan selain itu pada pelaksanaan yang menyangkut prosedur harus lebih ditingkatkan dengan cara segala aktivitas yang dijalankan harus sesuai berdasarkan tahapan-tahapan standar operasional (SOP) dan juga penerapan aplikasi/software yang sesuai dengan aturan yang dibuat oleh otoritas perbankan.
3. Pengendalian internal pada Bank BUMN di wilayah Bandung sudah dalam kategori baik, namun akan lebih baik ditingkatkan bentuk pemantauan dan aktifitas pengendalian agar pengandalian internal yang sudah baik tersebut bisa menjadi sangat baik lagi di kemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

Arfan Ikhsan & Herkulanus B.S. 2008. *Teori Akuntansi & Riset Multiparadigma*. Graha Ilmu. Yogyakarta

Azhar Susanto. 2002. *Sistem Informasi Akuntansi: Konsep Pengembangan Berbasis Komputer.* Bandung: Lingga Jaya
Azhar Susanto. 2008. *Sistem Informasi Akuntansi, Struktur Pengendalian Risiko Pengembangan*. Bandung. Lingga Jaya
Cashin, P. dan McDermott, J., 2006, *The Long-Run Behavior of Commodity Prices*: Small Trends and Big1. Variability, IMF Staff Papers.
Ely Suhayati & Sri Dewi Anggadini. 2009*. Akuntansi keuangan*. Yogyakarta. Graha ilmu.
Halomoan Ompusunggu. 2002. Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pengendalian Internal : *Jurnal Ilmiah Akuntansi Mei 2002, Vol.1, No.2*
Hiro Tugiman. 2006. *Stadar Profesional Audit Internal*. Bandung. Kanisius
Iriyadi. 2004. Peran Internal Auditor Dalam Menunjang Efektifitas Sistem Pengendalian Intern Penggajian Pada PT. Organ Jaya. Bogor : *Jurnal ilmiah ranggading*.
James A Hall. 2007.*Accounting Information System (Terjemahaan Dewi Fitriasari).* Jakarta. Salemba Empat
Mulyadi. 2002. Auditing Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat
Mulyadi. 2009. *Auditing Edisi 6 Buku 1*. Jakarta. Salemba Empat
Romney,Marshall.B & Steinbart,Paul.John. 2006. *Accounting Information System Edisi 9*. Jakarta. Salemba Empat
Sugiyono. 2009*. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
Sugiyono. 2011. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
Sukrisno Agoes. 2004. *Auditing Edisi ketiga*, Fakultas Ekonomi UI : Jakarta.
Sukrisno Agoes. 2012. *Auditing, Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Public.* Jakarta. Salemba Empat
Siti Kurnia Rahayu & Ely Suhayati. 2010. *Auditing,Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Public*. Yogyakarta. Graha Ilmu
Surat Edaran Bank Indonesia. 2003. *Pedoman Standar Sistem Pengendalian Internal Bagi Bank Umum*. Jakarta
Umi Narimawati. 2010*. Penulisan Karya Ilmiah: Paduan Awal Menyusun Skripsi dan Tugas Akhir*. Jakarta: Genesis.

Lampiran 1

Tabel 1. Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian			
	Jenis Penelitian	**Metode Yang Digunakan**	**Unit Analisis**	**Time Horizon**
T – 1	*Descriptive & Verificative*	*Descriptive dan Verificative*	Internal audit Bank BUMN di Wilayah Bandung (Terdaftar Di BEI)	*Cross Sectional*
T – 2			S.I.A Bank BUMN di Wilayah Bandung (Terdaftar Di BEI)	
T –3			Manajemen Bank BUMN di Wilayah Bandung (Terdaftar Di BEI)	

Sumber: Umi Narimawati: 2010

Tabel 2. Bank BUMN di Wilayah Bandung yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No.	Nama Bank	Alamat
1	Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk	Jl Perintis Kemerdekaan 3 Bandung
2	Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk	Jl Asia Afrika No.57-59, *Bandung*
3	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	Jl. Jawa No. 7 *Bandung* 40117
4	Bank Mandiri (Persero) Tbk	Jl Asia Afrika 60-62 Bandung

Sumber : www.bumn.go.id

Lampiran 2

Tabel 3. Operasionalisasi Variabel

Variabel/Konsep	Indikator	Jenis Data	No. kuisioner
Internal Audit (X_1) Pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian pemeriksa internal perusahaan, baik terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen yang telah ditentukan dan ketaatan terhadap peraturan pemerintah (misalnya peraturan dibidang perpajakan, pasar modal, lingkungan hidup, perbankan, perindustrian, investasi dan lain-lain) dan ketentuan-ketentuan dari ikatan profesi akuntansi yang berlaku (standar akuntansi keuangan) Sukrisno Agus (2004:221)	- Compliance - Verification - Evaluation Cashin(2006:11-13) - Penyampaian hasil pemeriksaan - Tindak lanjut hasil pemeriksaan Hiro Tugiman(2006:20)	Ordinal	1-2 3 4-5 6-7 8-10
Sistem Informasi Akuntansi (X_2) Kumpulan(integrasi) dari sub-sub sistem atau komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan.(Azhar Susanto, 2008: 72)	- Perangkat Keras - Perangkat Lunak - Manusia - Prosedur - Basis Data - Teknologi Jaringan Komunikasi - SPT (Siklus Pengolahan Transaksi) (Azhar Susanto, 2008: 207)	Ordinal	11-12 13-14 15-16 17-18 19 20 21
Pengendalian Internal (Y) suatu proses, yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lainnya dalam suatu entitas, yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai guna mencapai tujuan-tujuan berikut ini : a. Keandalan laporan keuangan b. Menjaga kekayaan dan catatan organisasi c. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan d. Efektivitas dan efisiensi operasi.” Siti dan Ely (2010 : 221)	1. Lingkungan Pengendalian 2. Penaksiran Resiko 3. Informasi dan Komunikasi 4. Aktivitas Pengendalian 5. Pemantauan Sukrisno Agus (2012: 100)	Ordinal	22-23 24-25 26-27 28-29 30

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel Internal Audit

Item	r korelasi	r kritis	keterangan
1	0,477	0.300	valid
2	0,438	0.300	valid
3	0,463	0.300	valid
4	0,402	0.300	valid
5	0,419	0.300	valid
6	0,474	0.300	valid
7	0,524	0.300	valid
8	0,421	0.300	valid
9	0,518	0.300	valid
10	0,492	0.300	valid

Sumber : Data primer yang diolah (2013)

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel SIA

Item	r korelasi	r kritis	keterangan
11	0,392	0.300	valid
12	0,438	0.300	valid
13	0,524	0.300	valid
14	0,504	0.300	valid
15	0,490	0.300	valid
16	0,447	0.300	valid
17	0,414	0.300	valid
18	0,418	0.300	valid
19	0,510	0.300	valid
20	0,353	0.300	valid
21	0,422	0.300	valid

Sumber : Data primer yang diolah (2013)

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel Pengendalian Intern

Item	r korelasi	r kritis	keterangan
22	0,638	0.300	valid
23	0,331	0.300	valid
24	0,615	0.300	valid
25	0,640	0.300	valid
26	0,441	0.300	valid
27	0,567	0.300	valid
28	0,492	0.300	valid
29	0,322	0.300	valid
30	0,573	0.300	valid

Sumber : Data primer yang diolah (2013)

Tabel 7. Hasil uji reliabilitas kuesioner penelitian

Variabel	Koefisien Reliabilitas	Nilai Kritis	Keterangan
Internal Audit	0,711	0.70	Reliabel
SIA	0,701	0.70	Reliabel
Pengendalian intern	0,733	0.70	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah (2013)

Tabel 8. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Presentase
Pria	26	70,27 %
Wanita	11	29,73%
Jumlah	**37**	**100 %**

Tabel 9. Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah Responden	Presentase
SMA/SMK	0	0
Diploma	7	18,92 %
Strata 1 (S1)	26	70,27 %
Strata 2 (S2)	4	10,81 %
Strata 3 (S3)	0	0
Lainnya…	0	0
Jumlah	**37**	**100 %**

Tabel 10. Responden Berdasarkan Departemen/Bagian di perusahaan

Nama Departemen	**Jumlah Responden**	**Presentase**
Internal Audit	11	29,72 %
Sistem Informasi Akuntansi	10	27,03 %
Staf Manajemen, Lainnya…	16	43,25 %
Jumlah	**37**	**100 %**

Tabel 11. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.627	7.076		-.371	.713
	internal_audit_X1	.605	.135	.546	4.496	.000
	Sistem_X2	.382	.124	.373	3.068	.004

a. Dependent Variable: Pengendalian_Y

Tabel 12. Koefisien Determinansi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.720[a]	.518	.490	3.38920

a. Predictors: (Constant), Sistem_X_2, internal_audit_X_1

Tabel 13. Uji T Secara Parsial Variabel internal audit(X_1) terhadap Pengendalian internal(Y)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.627	7.076		-.371	.713
	internal_audit_X1	.605	.135	.546	4.496	.000
	Sistem_X2	.382	.124	.373	3.068	.004

a. Dependent Variable: Pengendalian_Y

Tabel 14. Uji T Secara Parsial Variabel Sistem informasi akuntansi (X_2) terhadap Pengendalian internal (Y)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.627	7.076		-.371	.713
	internal_audit_X1	.605	.135	.546	4.496	.000
	Sistem_X2	.382	.124	.373	3.068	.004

a. Dependent Variable: Pengendalian_Y

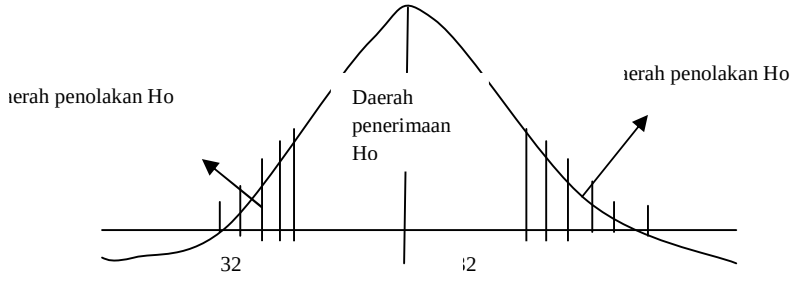
Tabel 15. Pengujian Secara Simultan Internal Audit (X_1) dan Sistem Informasi Akuntansi (X_2) terhadap Pengendalian Internal (Y)

ANOVA[b]

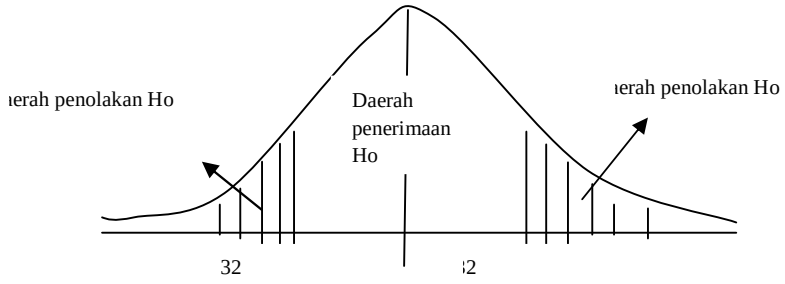
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	420.512	2	210.256	18.304	.000[a]
	Residual	390.548	34	11.487		
	Total	811.059	36			

a. Predictors: (Constant), X_2, X_1

b. Dependent Variable: y



Gambar 1. Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Variabel Internal Audit Terhadap Pengendalian Internal



Gambar 2. Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Variabel Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pengendalian Internal